

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL PADA SISWASMK N 1 KALASAN

THE FACTORS CAUSING STUDENTS DIFFICULTIES IN LEARNING THE PROCESS OF CONTINENTAL FOOD AT SMK N 1 KALASAN

Oleh : Claudia Dwi Martina, Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta.

Email : claudyamartina1@gmail.com

Dosen: Yuriani, M.Pd

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui: faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental kelas XI di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal. Jenis penelitian deskriptif. Populasi X, XI, XII Jasa Boga sebanyak 216 siswa. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu kelas XI sebanyak 72 siswa. Teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental ditinjau dari faktor internal pada aspek motivasi kategori cukup (36,11%) dan aspek sikap kategori tinggi (45,33%) dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental ditinjau dari faktor eksternal pada aspek lingkungan sekolah kategori cukup (47,22%), aspek lingkungan keluarga kategori tinggi (47,22%), dan aspek lingkungan masyarakat kategori cukup (48,61%).

Kata Kunci: Faktor Kesulitan Belajar, Pengolahan Makanan Kontinental

Abstract

This purpose of The Factors Causing Students Difficulties in Learning the Process of Continental Food at SMK N 1 Kalasan were aimed to find: the factors that influence student learning difficulties in the XI class Continental Food Processing Subject in SMK N 1 Kalasan in terms of internal factors and external factors. Type of descriptive research. The population of the study was class X, XI, XII of Catering Services as many as 216 students. The sampling technique is purposive sampling that is class XI as many as 72 students. Descriptive analysis technique. The results showed that: (1) the factors that influence the learning difficulties of processing continental food in terms of internal factors in the aspects of motivation are enough categories (36.11%) and aspects of attitudes are high (45.33%) and (2) factors factors that influence the difficulty of learning continental food processing in terms of external factors in the school's environmental aspects are sufficient categories (47.22%), family environmental aspects are high (47.22%), and the community environmental aspects are adequate (48.61%).

Keywords: Learning Difficulty Factors, Continental Food Processing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mewujudkan pengembangan potensi siswa secara optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Menurut Aunurrahman (2013:141) proses pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Hasil belajar yang optimal merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dari proses belajar.

Proses belajar yang dialami oleh siswa akan menentukan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran merupakan suatu aspek lingkungan sekolah yang terorganisir sedemikian rupa. Namun didalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak 100%, seringkali dijumpai hal-hal mengakibatkan timbulnya ketidakberhasilan atau kesulitan belajar yang dialami siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan pengetahuan baru dan pengetahuan lamanya, sehingga siswa tidak paham atau tidak jelas dengan pelajaran.

Menurut Nini Subini, (2011:13) kesulitan belajar merupakan kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Rusmi Dyah Chesaria (2015:97) menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan mengakibatkan hasil belajar tidak sesuai harapan, hal tersebut

akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Kesulitan belajar dapat menyebabkan nilai rata-rata siswa yang rendah. Nilai rata-rata siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2006: 239-253) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa yaitu seperti motivasi dan sikap. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

SMK N 1 Kalasan memiliki 3 program studi: Seni, Pariwisata, dan Tata Boga (Jasa Boga). SMK N 1 Kalasan mempunyai program studi baru yaitu Multimedia.

Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI Jasa Boga di SMK N 1 Kalasan ada pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Makanan kontinental adalah salah satu mata pelajaran di sekolah SMK N 1 Kalasan, tujuan dari mata pelajaran ini melatih kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa khususnya dalam mengolah makanan kontinental. Pengolahan Makanan Kontinental menjadi penting karena merupakan salah satu skill atau keahlian yang harus dimiliki oleh siswa untuk keahlian Tata Boga tersendiri. Disisi lain Pengolahan Makanan Kontinental merupakan bekal untuk memasuki dunia industri terutama perhotelan. Selain di dunia perhotelan di dunia usaha juga terdapat restoran, cafe, cetering dan macam-macam menu hidangan masakan

kontinental dalam beberapa acara resmi atau khusus, siswa dapat menjadikan mata pelajaran pengolahan makanan kontinental sebagai pengembangan diri untuk bekal dalam dunia usaha.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI Jasa Boga di SMK N 1 Kalasan diketahui bahwa ditinjau dari aspek lingkungan sekolah, pembelajaran dalam mata pelajaran pengolahan makanan kontinental kelas XI JB masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar masih kurang. Sebenarnya dalam perkembangannya sampai saat ini SMK N 1 Kalasan selalu *up to date* dalam materi sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang diinginkan oleh dunia usaha dan industri. Hal ini bertujuan agar para lulusan SMK N 1 Kalasan dapat langsung menerapkan ilmu dari bangku sekolah ke dunia kerja. Selain itu, lulusan SMK N 1 Kalasan setelah lulus dapat bekerja dalam bidang tertentu, menjalin hubungan erat di lingkungan kerja, dan memiliki *skill* dalam berkerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai 60 sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pengolahan Makanan kontinental di SMKN 1 Kalasan adalah 75; belum memenuhi standar KKM. Oleh karena itu, sekolah mengadakan remidi untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar memenuhi standar KKM. Ada beberapa siswa yang mengikuti remidi hal ini

membuktikan adanya kesulitan siswa dalam pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

Kesulitan belajar ini muncul dapat disebabkan karena masing-masing individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda atau permasalahan yang di hadapi oleh masing-masing siswa selama proses belajarnya. Oleh karena itu, perlu diselidiki lebih lanjut tentang permasalahan masing-masing individu yang cenderung menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran hal ini perlu diatasi dan ditemukan solusi dan pemecahannya. Jika dibiarkan cenderung berdampak pada prestasi belajar dan kurangnya siswa mencapai pembelajaran yang kurang baik. Berdasarkan latar belakang akan diungkap kesulitan-kesulitan belajar yang menghambat pencapaian hasil belajar yang baik mata pelajaran pengolahan makanan kontinental. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa di SMK N 1 Kalasan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha mengabadikan peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi pusat perhatian untuk menggambarkan sebagaimana adanya. Menurut Agus Wasisto Dwi Doso Warso (2016:23) penelitian deskriptif yang berusaha yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa,

kejadian yang terjadi saat sekarang sebagaimana penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Tempat dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMKN 1 Kalasan dengan alamat Randugunting Tamanmartini, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571. Waktu penelitian bulan April 2018 sampai dengan Mei 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh kelas X, XI, XII Program Studi Tata Boga di SMK N 1 Kalasan sejumlah 216. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI sebanyak 72 siswa, karena sudah mendapatkan mata pelajaran pengolahan makanan kontinental.

Variabel Penelitian

Variable penelitian yaitu kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental. Kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental adalah kompetensi atau prestasi pada mata pelajaran dalam pengolahan makanan kontinental yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Kesulitan belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan dua faktor yaitu:

Faktor internal yang meliputi:

- a. Motivasi yaitu pendorong perilaku, keinginan siswa dalam mengetahui materi tersebut.
- b. Sikap yaitu kesiapan mengikuti pelajaran, keseriusan mengikuti pelajaran.

Faktor eksternal meliputi tiga hal yaitu:

- a. Faktor lingkungan sekolah yaitu: metode mengajar, media pembelajaran, relasi siswa dengan siswa lain, waktu pembelajaran, keadaan ruang kelas.
- b. Faktor lingkungan keluarga yaitu perhatian orang tua, suasana di rumah, ekonomi keluarga.
- c. Faktor lingkungan masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam bermasyarakat yaitu kegiatan siswa dalam bermasyarakat, teman bergaul dan media massa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket. Pernyataan yang terdapat di dalam angket digunakan untuk mengetahui kondisi faktor internal dan eksternal dengan menyediakan alternatif jawaban menggunakan skala *likert* yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Hal ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental di SMK N 1

Kalasan yang ditinjau dari faktor internal dan fakto reksternal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HasilPeneltian

Pengaruh Faktor Internal Kesulitan Siswa dalam Belajar Pengolahan Makanan Kontinental di SMK N 1 Kalasan

Berikut ini hasil faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ditinjau dari 2 aspek yang terdiri dari motivasi, sikap adalah sebagai berikut:

Motivasi

Kategori faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dilihat aspek motivasi pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Faktor Intern (Motivasi)

Kelas Interval	F	Persentase (%)	Kategori
$X > 13,00$	8	11,11	Sangat tinggi
$11,00 < X \leq 13,00$	19	26,39	Tinggi
$9,00 < X \leq 11,00$	26	36,11	Cukup
$7,00 < X \leq 9,00$	19	26,39	Rendah
$X \leq 7,00$	0	0,0	Sangat rendah
Jumlah	72	100	

Bedasarkan tabel diatas tersebut dapat diketahui mayoritas siswa menilai faktor internal motivasi yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar pengolahan makanan kontinental di SMKN 1 Kalasan pada kategori cukup (36,11%).

Faktor Sikap

Kategori faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dilihat aspek sikap pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Faktor Intern (Sikap)

Kelas Interval	F	Persentase (%)	Kategori
$X > 9,75$	9	12,5	Sangat tinggi
$8,25 < X \leq 9,75$	33	45,33	Tinggi
$6,75 < X \leq 8,25$	29	40,28	Cukup
$5,25 < X \leq 6,75$	1	1,39	Rendah
$X \leq 5,25$	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah	72	100	

Bedasarkan tabel tersebut dapat diketahui mayoritas siswa menilai faktor internal aspek sikap yang mengalami kesulitan belajar pada kategori tinggi(45,33%).

Pengaruh Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental di SMK N 1 Kalasan

Faktor Lingkungan Sekolah

Kategori faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dilihat aspek lingkungan sekolah pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Faktor Eksternal (Lingkungan Sekolah)

Kelas Interval	F	Persentase (%)	Kategori
$X > 32,50$	2	2,78	Sangat tinggi
$27,50 < X \leq 32,50$	5	6,94	Tinggi
$22,50 < X \leq 27,50$	34	47,22	Cukup
$17,50 < X \leq 22,50$	31	43,06	Rendah
$X \leq 17,50$	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah	72	100	

Bedasarkan tabel diatas tersebut dapat diketahuimayoritas siswa menilai faktor eksternal ditinjau dari aspek lingkungan sekilah berada pada kategori cukup (47,22%).

Faktor Lingkungan Lingkungan Keluarga

Kategori faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dilihat aspek faktor lingkungan keluarga pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Kategorisasi Faktor Eksternal Lingkungan Keluar

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X > 16,25$	5	6,95	Sangat tinggi
$13,75 < X \leq 16,25$	34	47,22	Tinggi
$11,25 < X \leq 13,75$	26	36,11	Cukup
$8,75 < X \leq 11,25$	7	9,72	Rendah
$X \leq 8,75$	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah	72	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas siswa menilai faktor eksternal pada aspek lingkungan keluarga pada mata pelajaran kontinental di SMK N 1 Kalasan pada kategori tinggi (47,22%).

Faktor Lingkungan Masyarakat

Kategori faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dilihat aspek masyarakat pada tabel berikut

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Faktor Eksternal (Lingkungan Masyarakat)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X > 13,00$	8	11,11	Sangat tinggi
$11,00 < X \leq 13,00$	35	48,61	Tinggi
$9,00 < X \leq 11,00$	14	19,45	Cukup
$7,00 < X \leq 9,00$	15	20,83	Rendah
$X \leq 7,00$	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah	72	100	

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas faktor eksternal pada kategori tinggi (48,61%).

Pembahasan

Motivasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental pada siswa SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi motivasi berada pada kategori cukup baik (36,11%). Kategori cukup baik ini menggambarkan bahwa siswa tidak begitu sulit belajar pengolahan makanan kontinental. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dalam belajar dikarenakan kurang memahami istilah-istilah asing yang terdapat pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, namun para siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Menurut Sardiman (2011:40) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga energi dalam dirinya sendiri dapat mencapai keinginan untuk belajar. Siswa dalam mengatasi kesulitan belajar ditinjau dari aspek motivasi

ditunjukkan dari adanya diskusi dengan teman-temannya jika mengalami kesulitan belajar pengolahan kontinental, siswa mencatat point penting belajar pengolahan kontinental yang telah disampaikan guru, siswa bertanya kepada guru ketika belum mengerti materi pengolahan makanan kontinental yang disampaikan, dan siswa menyimak dan mendengar penjelasan guru dengan baik tentang materi pengolahan makanan kontinental.

Sikap

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental pada siswa SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi sikap berada pada kategori tinggi (45,33%). Kategori tinggi ini menggambarkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental dikarenakan siswa kurang memperhatikan atau tidak mendengarkan guru, sehingga siswa akan sulit untuk memahami mata pelajaran makanan kontinental.

Menurut Baharudin dan Wahyuni (2008:24) sikap merupakan kesiapan dan kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Sikap yang pasif, rendah diri, dan kurangnya percaya diri merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajar. Sikap siswa yang positif terdapat mata pelajaran disekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental pada siswa SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi lingkungan sekolah berada pada kategori cukup (47,22%). Tingginya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran makanan kontinental ditinjau dari aspek lingkungan sekolah ditunjukkan dari cara guru menjelaskan materi pengolahan makanan kontinental tidak mudah dipahami, sarana dan prasarana di sekolah kurang mendukung kegiatan belajar mengajar pengolahan makanan kontinental, lembar kerja siswa pengolahan makanan kontinental sulit dipahami karena tidak didukung dengan langkah kerja yang jelas, adanya perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman sekelas, jam belajar untuk materi pengolahan makanan kontinental kurang efektif, siswa kurang semangat, adanya meja kursi yang kurang layak digunakan, dan peralatan praktikum tidak mendukung pembelajaran

Lingkungan sekolah yang meliputi cara mengajar guru, belum tersedia buku-buku atau referensi yang bisa menjadi panduan mereka belajar. Buku-buku diperpustakaan masih sangat minim, sehingga cara mereka belajar hanya mereka catat saja, hal itu siswa kekurangan bahan ajar atau materi dalam belajar. Hal ini lah yang menyebabkan lingkungan sekolah menjadi faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental.

Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental pada siswa SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi lingkungan sekolah berada pada kategori tinggi (47,22%). Tingginya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran makanan kontinental ditinjau dari aspek lingkungan keluarga ditunjukkan dari orang tua tidak membimbing dan membantu siswa jika ada materi pengolahan makanan kontinental yang belum dimengerti, orang tua tidak melengkapi fasilitas belajar pengolahan makanan kontinental, dan orang tua tidak memperhatikan prestasi belajar siswa pada materi pengolahan makanan kontinental.

Menurut Sugihartono (2013:31) faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal). Kondisi siswa yang mempengaruhi belajar diantaranya cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Kondisi keluarga yang kurang baik, tidak ada dukungan dari dukungan keluarga terhadap belajar dan rendahnya ekonomi keluarga akan menimbulkan masalah bagi siswa.

Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental pada siswa SMK N 1 Kalasan ditinjau dari segi lingkungan masyarakat berada pada kategori tinggi (48,61%). Tingginya

kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran makanan kontinental ditinjau dari aspek lingkungan masyarakat ditunjukkan dari siswa berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, namun kurang mengutamakan waktu belajar pengolahan makanan kontinental dan teman-teman siswa tidak banyak yang mengenal tentang pengolahan makanan kontinental.

Faktor lingkungan masyarakat mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu dalam kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bermain gadget ketika sedang belajar dan media massa. Dengan demikian, siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah tidak hanya ditandai dengan prestasi belajar rendah. Akan tetapi juga dapat dilihat dari perubahan dari hal pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan yang disebabkan karena beberapa hambatan tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari faktor internal pada aspek berada pada kategori cukup (36,11%) dan pada aspek sikap berada pada kategori tinggi (45,33%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental di SMK N 1 Kalasan ditinjau dari faktor eksternal pada aspek lingkungan sekolah berada pada kategori cukup (47,22%), pada

aspek lingkungan keluarga pada kategori tinggi (47,22%), dan pada aspek lingkungan masyarakat berada pada kategori cukup (48,61%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi Siswa SMK N 1 Kalasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental di SMKN 1 Kalasan ditinjau dari aspek sikap berada pada kategori tinggi (45,33%), oleh karena itu, siswa di SMKN 1 Kalasan perlu melakukan upaya antara lain dengan memperhatikan atau mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi, sehingga siswa akan mudah untuk memahami mata pelajaran pengolahan makanan kontinental, bisa mencapai tujuan pembelajaran, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bagi Orang TuaSiswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pengolahan makanan kontinental di SMKN 1 Kalasan ditinjau dari aspek lingkungan keluarga pada kategori tinggi (47,22%), oleh karena itu, para orang tua disarankan untuk membimbing dan membantu putra putrinya jika ada materi pengolahan makanan kontinental yang belum dimengerti, orang tua melengkapi fasilitas belajar pengolahan makanan kontinental, dan orang tua

memperhatikan prestasi belajar siswa pada materi pengolahan makanan kontinental.

Bagi Guru SMK N 1 Kalasan

Guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dengan cara pengajaran yang lebih variatif, lebih perhatian terhadap keadaan siswa, bersikap baik dalam mengajar dan memberikan bimbingan belajar bagi semua siswa terutama yang mengalami kesulitan belajar.

Bagi Pihak Sekolah SMK N 1 Kalasan

Pihak sekolah disarankan untuk melakukan upaya dengan membuat pelajaran kontinental menarik, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan memberikan latihan-latihan untuk mengembangkan bakat siswa dalam bidang memasak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wasisto Dwi Doso Warso.(2016) *Penelitian Tindakan Kepengawasan dan Tindakan Sekolah.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Anurrahman. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Med.
- DimyatidanMudjiono.(2006). *BelajardanPembelajaran.*Jakarta:Rinekt aCipta.
- Khasanah Aswatun. (2013). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 1 Kalasan. *Skripsi Tidak Diterbitkan.* Yogyakarta.
- Nini Subini. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak.* Yogyakarta: Javalitera.
- RusmiDyahChesaria.(2015).AnalisisFaktor-faktorPenyebabKesulitanBelajarAkutansi Perusahaan JasaSiswaKelasXAKutansi SMK Negeri 1 Surakarta. *Skripsi Tidak Diterbitkan.* Solo: UNS.
- Sardiman, A. M. (2012). *InteraksidanMotivasiBelajarMengajar.*Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Sugihartono, dkk. (2013). *PsikologiPendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.